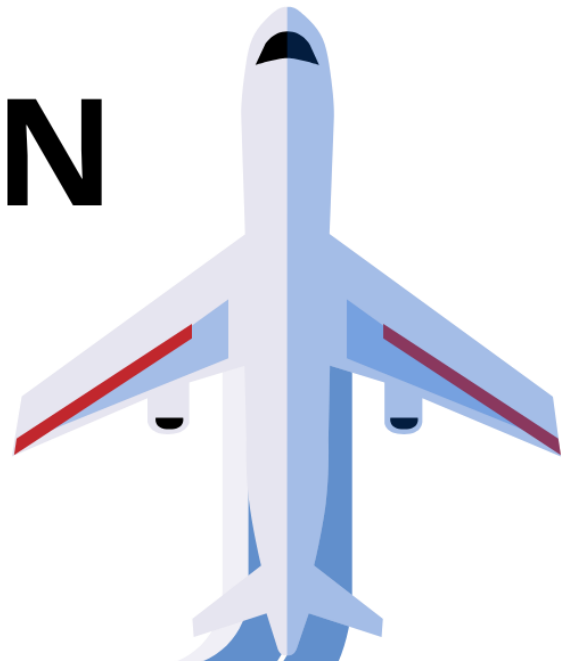


LAPORAN MANAJEMEN PERUM LPPNPI

TRIWULAN II

2026



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini kami sampaikan bahwa Laporan Manajemen Perum LPPNPI Triwulan II 2026 telah sesuai dengan kondisi perusahaan selama Triwulan II 2026, yang telah melalui reviu dan bebas salah saji material.

Tangerang, 31 Juli 2026

DEWAN PENGAWAS



KATA PENGANTAR

Laporan Manajemen Perum LPPNPI Triwulan II 2026 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-2/MBU/03/2023 tertanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

Laporan ini menyajikan informasi mengenai realisasi pengelolaan perusahaan sampai dengan bulan Juni 2026 (Triwulan II 2026) dibandingkan dengan targetnya dalam RKAP tahun 2026 yang telah mengacu pada RJPP tahun 2025-2029, serta turut membandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun 2025. Perbandingan tersebut diharapkan dapat menggambarkan tingkat pencapaian target serta pertumbuhan usaha secara lebih komprehensif, baik dari sisi finansial, operasional, sumber daya manusia, dan *key enabler* lain yang berkontribusi terhadap jalannya bisnis perusahaan.

Selanjutnya, laporan ini turut menjadi salah satu bentuk evaluasi atas kinerja perusahaan di Triwulan II 2026 dan sebagai referensi untuk merealisasikan perbaikan kinerja yang berkelanjutan terutama terkait peranan perusahaan dalam pelayanan publik, serta mendukung pengambilan keputusan-keputusan strategis lainnya.

Semoga laporan ini bermanfaat dan para pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang objektif serta menyeluruh tentang hasil pengelolaan perusahaan di Triwulan II 2026.

Demikian kami sampaikan guna menjadi evaluasi lebih lanjut.

Tangerang, 31 Juli 2026

Direktur Utama,


Avianto Suratno

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	I
DAFTAR GAMBAR	I
DAFTAR GRAFIK	II
DAFTAR LAMPIRAN	III
EXECUTIVE SUMMARY	I
I. BAB I - PENDAHULUAN	3
1.1 KONDISI UMUM	3
1.1.1 PROFIL PERUSAHAAN	3
1.1.2 SEJARAH PERUSAHAAN	4
1.1.3 LOGO PERUSAHAAN	4
1.1.4 VISI, MISI DAN TATA NILAI	5
1.1.5 WILAYAH KERJA DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN	6
1.1.6 DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI PERUSAHAAN	7
1.1.7 STRUKTUR ORGANISASI	8
1.2 GAMBARAN SINGKAT KINERJA PERUSAHAAN	11
II. BAB II - KINERJA PERUSAHAAN	13
2.1 TINJAUAN OPERASI	13
2.1.1 PERGERAKAN TRAFIK	13
2.1.2 PRODUKSI PJNP	17
2.1.3 PENDAPATAN USAHA	19
2.1.4 ALAT-ALAT PRODUKSI	20
2.2 TEKNOLOGI	21
2.2.1. REALISASI PROGRAM PENYELENGGARAAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI)	21
2.2.2 REALISASI PROGRAM ASPIRASI PEMEGANG SAHAM	40
2.2.3 TINDAK LANJUT HASIL AUDIT ATAU PENILAIAN TI	47
2.2.4 REALISASI PEMBIAYAAN TI	47
2.3 KEGIATAN RISET, PENGEMBANGAN, DAN INOVASI	48
2.4 HUKUM	50

2.4.1. PERCEPATAN PROSES BALIK NAMA SERTIFIKASI HAK ATAS TANAH YANG BERASAL DARI PENGALIHAN PT. ANGKASA PURA I (PERSERO) DAN PT. ANGKASA PURA II (PERSERO)	50
2.4.2. RENCANA PENGHAPUSBUKUAN ASET TETAP	52
2.4.3. PEMUTAKHIRAN PERATURAN DIREKSI DAN/ATAU SOP	53
2.5 SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)	54
2.5.1. KEKUATAN SDM	54
2.5.2. PENGEMBANGAN DAN SERTIFIKASI SDM	59
2.5.3. PENGELOLAAN DANA PENSIUN	64
2.5.4. IMPLEMENTASI AKHLAK	66
2.5.5. PEMENUHAN PROGRAM DISABILITAS BUMN	67
2.6 INVESTASI	68
2.6.1. DASAR USULAN INVESTASI TAHUN 2026	68
2.6.2. USULAN INVESTASI TAHUN 2026	69
2.7 LAPORAN KEUANGAN	71
2.7.1. LAPORAN POSISI KEUANGAN	71
2.7.2. LAPORAN LABA RUGI	74
2.7.3. LAPORAN ARUS KAS	78
2.8 KONTRIBUSI KEPADA NEGARA	80
2.8.1. PAJAK	80
2.8.2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)	82

III. BAB III - LAPORAN PENCAPAIAN KPI, KINERJA KESELAMATAN, DAN HASIL ASESMEN GCG **83**

3.1 KPI KORPORASI	83
3.2 KPI DIREKTUR	84
3.2.1 DIREKTUR OPERASI	84
3.2.2 DIREKTUR KESELAMATAN, KEAMANAN DAN STANDARDISASI	88
3.2.3 DIREKTUR TEKNIK	93
3.2.4 DIREKTUR KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO	96
3.2.5 DIREKTUR SDM DAN UMUM	99
3.3 HASIL ASESMEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TAHUN 2024	103

IV. BAB IV - LAPORAN MANAJEMEN RISIKO & AUDIT INTERN **105**

4.1. LAPORAN PEMANTAUAN RISIKO	105
4.1.1. REALISASI PERHITUNGAN RISIKO RESIDUAL YANG DIBANDINGKAN DENGAN RENCANA TARGET RISIKO RESIDUAL SESUAI PERIODE PELAPORAN	105
4.1.2. REALISASI PELAKSANAAN PERLAKUAN RISIKO DAN BIAYA	108
4.1.3. PETA RISIKO	140
4.1.4. IKHTISAR PERUBAHAN PROFIL DAN STRATEGI RISIKO	142
4.1.5. CATATAN KEJADIAN KERUGIAN (<i>LOSS EVENT DATABASE</i>)	143
4.1.6. PERHITUNGAN PERINGKAT KOMPOSIT RISIKO	145
4.2. LAPORAN AUDIT INTERN	147
4.2.1 AUDIT TEMATIK	147
4.2.2 AUDIT OPERASIONAL	147

4.2.3	REVIU PENYERTAAN MODAL NEGARA (PMN)	148
4.2.4	PELAKSANAAN PERMINTAAN AUDIT TERTENTU/INVESTIGATIF, REVIU DAN/ATAU KONSULTATIF	150
4.2.5	EVALUASI PELAKSANAAN <i>WHISTLEBLOWING SYSTEM</i>	151
4.2.6	AUDIT <i>INFORMATION TECHNOLOGY</i>	153
4.2.7	REKAPITULASI TINDAK LANJUT TEMUAN AUDITOR INTERNAL TAHUN	153
V.	BAB V - PELAKSANAAN PROGRAM TJSL	157
5.1	PROGRAM TJSL	157
5.2	PROGRAM PUMK	160
5.3	KPI PELAKSANAAN PROGRAM TJSL	160
VI.	BAB VI - LAPORAN PENGGUNAAN TAMBAHAN PMN	164
6.1	PMN TUNAI	164
6.1.1	DASAR USULAN PMN	164
6.1.2	JUMLAH RINCIAN TAMBAHAN PMN	164
6.1.3	PROGRES PENGADAAN PROGRAM INVESTASI YANG DIBIYAI PMN	165
6.1.4	PENGELOLAAN DANA INVESTASI YANG DIBIYAI PMN	168
VII.	BAB VII - STATISTIK TEMUAN AUDITOR	171
7.1	STATISTIK TEMUAN AUDITOR	171
7.2	UPAYA PENYELESAIAN TEMUAN AUDIT	172
VIII.	BAB VIII - PENUTUP	179
	LAMPIRAN	182

Berdasarkan hasil monitoring sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan program *carry over* Tahun 2025 ke Tahun 2026 menunjukkan bahwa seluruh dokumen teknis untuk 56 (lima puluh enam) program telah selesai disusun (100%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 29 (dua puluh sembilan) program atau 51,79% telah memasuki tahap kontrak, sedangkan 27 (dua puluh tujuh) program atau 48,21% masih dalam proses pengadaan.

Dari 29 (dua puluh sembilan) program yang telah berkontrak, sebanyak 20 (dua puluh) program telah selesai 100% dan telah dilakukan Serah Terima Pekerjaan yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST), sementara 9 (sembilan) program lainnya masih dalam tahap pelaksanaan pekerjaan.

Perum LPPNPI terus melakukan percepatan pada tahapan persiapan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa sebagai upaya mendukung percepatan realisasi program investasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel II.13
Progres Program Investasi Perum LPPNPI Triwulan II 2026

Deskripsi	Program	Status		Progres Fisik (TW II)				
		Belum Kontrak	Sudah Kontrak	0% - 25%	26% - 50%	51% - 75%	76% - 100%	
							Belum BAST	BAST
Carry Over	56	27	29	3	3	1	2	20
Single Year	40	20	20	2	1		1	16
Multi Years	16	7	9	1	2	1	1	4
Usulan Baru	304	304	-	-	-	-	-	-
Total	360	331	29	3	3	1	2	20

Note: Data pada Tabel II.13 merupakan realisasi atas program investasi utama

2.7 LAPORAN KEUANGAN

2.7.1. Laporan Posisi Keuangan

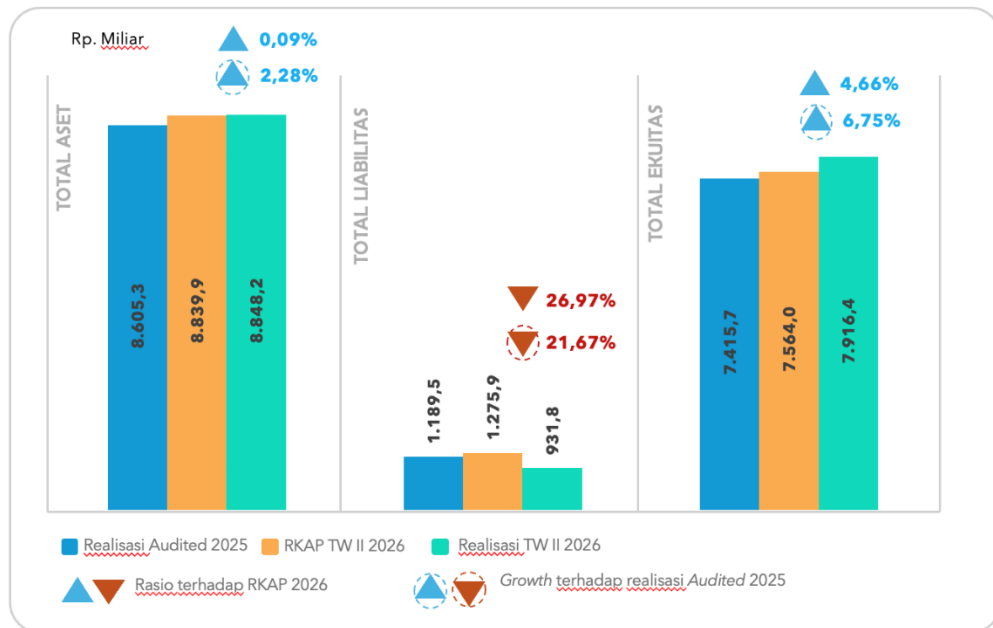
Posisi keuangan per 30 Juni 2026 menunjukkan realisasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan realisasi *audited* pada tahun sebelumnya. Rincian atas kinerja posisi keuangan dimaksud secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel II.14
Posisi Keuangan Triwulan II 2026

Deskripsi	2025	2026			Rasio		Growth
	Realisasi Audited	RKAP	RKAP TW II	Realisasi TW II			
1	2	3	4	5	6 = 5:3	7 = 5:4	8 = (5-2):2
Aset Lancar	6.030.612	6.751.658	6.193.749	6.261.610	92,74%	101,10%	3,83%
Aset Tetap	2.157.898	2.464.257	2.231.242	2.235.041	90,70%	100,17%	3,57%
Aset Lainnya	416.755	416.105	414.887	351.538	84,48%	84,73%	-15,65%
Total Aset	8.605.265	9.632.020	8.839.878	8.848.190	91,86%	100,09%	2,82%
Liabilitas Jangka Pendek	974.512	1.131.402	1.062.697	703.480	62,18%	66,20%	-27,81%
Liabilitas Jangka Panjang	215.029	211.314	213.172	228.313	108,04%	107,10%	6,18%
Total Liabilitas	1.189.541	1.342.716	1.275.869	931.793	69,40%	73,03%	-21,67%
Ekuitas	7.415.725	8.289.304	7.564.009	7.916.397	95,50%	104,66%	6,75%
Total Liabilitas + Ekuitas	8.605.265	9.632.020	8.839.878	8.848.190	91,86%	100,09%	2,82%

Rp (Juta)

Grafik II.7
Perbandingan Posisi Keuangan Triwulan II 2026 Terhadap Targetnya dan Realisasi Audited 2025



Total aset pada 30 Juni 2026 sebesar Rp8.848,19 Miliar atau lebih tinggi 0,09% dari target Triwulan II 2026 sebesar Rp8.839,88 Miliar dan mengalami pertumbuhan 2,82% dari realisasi *audited* total aset pada 31 Desember 2025 sebesar Rp8.605,26 Miliar. Adapun rincian atas pergerakan total aset di periode 30 Juni 2026 dibandingkan realisasi pada periode 31 Desember 2025, secara umum disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kenaikan saldo kas dan setara kas sebesar Rp46,70 Miliar, dari total saldo kas dan setara kas sebesar Rp4.921,63 Miliar menjadi Rp5.385,33 Miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya penerimaan dari maskapai, yang dipengaruhi oleh meningkatnya nilai tukar kurs dollar, serta didukung oleh pengelolaan beban operasional perusahaan yang dilakukan secara efektif hingga periode Juni 2026;
2. Rekening bank dibatasi penggunaannya dengan nilai sebesar Rp395,17 Miliar di akhir tahun 2025, menurun Rp269,79 Miliar menjadi Rp125,37 Miliar pada 31 Juni 2026, di mana penurunan tersebut dikarenakan adanya pembayaran yang telah berlangsung sejak periode sebelumnya, sehingga secara kumulatif hingga Triwulan II 2026 progres pembayaran investasi yang dibiayai oleh PMN telah mencapai 95%, meliputi:
 - a. Pembayaran Pekerjaan Pengadaan dan Penggantian Fasilitas ATM (ATC System) di Wilayah Ruang Udara Barat / Program New JATSC;
 - b. Pembayaran Pekerjaan Peralatan Utama dan Konstruksi Bangunan di Medan;
 - c. Pembayaran Pekerjaan Peralatan Utama dan Konstruksi Bangunan di Pontianak;
dan

- d. Pembayaran Pekerjaan Pengadaan dan Penggantian Fasilitas ATM (ATC System) untuk pekerjaan peralatan utama Modernisasi Fasilitas Pelayanan APP, serta pembayaran atas pekerjaan konstruksi dan bangunan di Balikpapan.
3. Peningkatan piutang usaha bersih sebesar Rp38,08 Miliar, yaitu dari Rp437,11 Miliar menjadi Rp475,19 Miliar, yang secara umum disebabkan oleh kondisi penurunan kinerja pembayaran oleh maskapai akibat tekanan kondisi global seperti kenaikan harga avtur;
 4. Penurunan nilai kontrak aset sebesar Rp19,13 Miliar, yaitu dari Rp159,28 Miliar menjadi Rp140,15 Miliar, di mana hal ini kemungkinan disebabkan karena penurunan total *traffic* sebesar 17,78% dari realisasi *traffic* dari periode Triwulan IV tahun 2025;
 5. Penurunan nilai persediaan sebesar Rp12,71 Miliar, yaitu dari Rp55,57 Miliar menjadi Rp42,87 Miliar. Penurunan nilai persediaan tersebut dikarenakan adanya penggunaan suku cadang persediaan pada peralatan navigasi dan komunikasi;
 6. Kenaikan nilai pajak dibayar dimuka sebesar Rp33,32 Miliar, yaitu dari Rp4,33 juta menjadi Rp33,33 Miliar, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya kredit pajak PPh Pasal 23 sebesar Rp31,34 Miliar yang berasal dari pemotongan pajak atas pendapatan jasa oleh pelanggan dan masih tercatat sebagai Pajak Dibayar di Muka hingga akhir periode pelaporan, serta adanya PPN masukan sebesar Rp1,99 Miliar yang berasal dari transaksi pengadaan barang dan jasa selama periode berjalan dan belum dikreditkan;
 7. Penurunan piutang jangka panjang sebesar Rp33,12 Miliar, yaitu dari Rp74,45 Miliar menjadi Rp41,33 Miliar. Penurunan ini lebih disebabkan oleh penyelesaian kewajiban atas piutang restrukturisasi dari PT.Citilink Indonesia dari periode Januari hingga Juni 2026 sebesar Rp33,19 Miliar;
 8. Peningkatan aset tetap sebesar Rp77,14 Miliar, yaitu dari Rp2.157,89 Miliar menjadi Rp2.235,04 Miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh realisasi penambahan aset tetap dan penyelesaian aset dalam konstruksi yang direklasifikasi menjadi aset tetap siap digunakan; dan
 9. Penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp26,35 Miliar, yaitu dari Rp326,58 Miliar menjadi Rp300,24 Miliar. Adapun penurunan aset pajak tangguhan tersebut dikarenakan koreksi fiskal atas beda waktu, di antaranya beban penyusutan, penyisihan piutang, dan penurunan nilai aset tetap menurut akuntansi dan pajak.

Total Liabilitas pada 30 Juni 2026 tercatat sebesar Rp931,79 Miliar atau lebih rendah 26,97% dari targetnya sebesar Rp1.275,87 Miliar dan turun 21,67% dari realisasi *audited* tahun 2025 sebesar Rp1.189,54 Miliar. Adapun pergerakan total liabilitas tersebut dipengaruhi oleh akun-akun sebagai berikut:

1. Penurunan utang usaha sebesar Rp 0,66 Miliar, yaitu dari Rp24,34 Miliar menjadi Rp23,69 Miliar. Penurunan utang usaha ini terutama disebabkan oleh penyelesaian kewajiban kepada pihak ketiga;
2. Penurunan utang pajak sebesar Rp62,86 Miliar, yaitu dari Rp106,71 Miliar menjadi Rp43,84 Miliar. Penurunan ini secara umum disebabkan oleh saldo utang PPh Pasal 29 yang dikompensasikan dari angsuran PPh Pasal 25 yang telah dibayarkan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026. Penurunan tersebut mencerminkan realisasi pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku;
3. Penurunan liabilitas (biaya) yang masih harus dibayar sebesar Rp125,77 Miliar, yaitu dari Rp221,57 Miliar menjadi Rp95,78 Miliar. Adapun penurunan tersebut dipengaruhi oleh telah diterimanya tagihan pekerjaan yang telah diselesaikan;
4. Penurunan liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp104,14 Miliar, yaitu dari Rp299,04 Miliar menjadi Rp194,89 Miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh realisasi pembayaran kewajiban imbalan kerja kepada karyawan, termasuk pembayaran tunjangan non rutin dan hak-hak karyawan lainnya yang sebelumnya telah diakui sebagai liabilitas pada akhir tahun;
5. Peningkatan liabilitas jangka pendek lain sebesar Rp15,37 Miliar, yaitu dari Rp294,38 Miliar menjadi Rp309,74 Miliar. Hal ini lebih disebabkan oleh peningkatan retensi atas pekerjaan-pekerjaan yang telah selesai dan masih dalam masa pemeliharaan;
6. Peningkatan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp9,9 Miliar, yaitu dari Rp23,28 Miliar menjadi Rp33,21 Miliar. Hal ini secara umum disebabkan peningkatan deposit atas PJNP;
7. Kenaikan imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp14,94 Miliar, yaitu dari Rp207,53 Miliar menjadi Rp222,47 Miliar. Hal ini secara umum disebabkan kenaikan estimasi hasil perhitungan atas imbal pasca kerja yang dilakukan oleh Aktuaris. Adapun kenaikan tersebut terjadi pada program purnabakti.

Total ekuitas perusahaan pada 30 Juni 2026 sebesar Rp7.916,39 Miliar atau lebih tinggi 4,66% dari nilai ekuitas yang diproyeksikan sebesar Rp7.564,01 Miliar dan tumbuh 6,75% dari realisasi *audited* tahun 2025 sebesar Rp7.415,72 Miliar. Realisasi total ekuitas pada 30 Juni 2026 yang lebih tinggi dari targetnya secara umum disebabkan oleh realisasi beban usaha yang belum sepenuhnya terserap dan peningkatan laba ditahan yang berasal dari laba periode berjalan, serta akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya yang belum ditentukan penggunaannya.

2.7.2. Laporan Laba Rugi

Komponen keuangan yang terdapat dalam Laporan Laba Rugi Triwulan II 2026 menunjukkan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan targetnya, namun lebih

rendah dibanding realisasi pada Triwulan II 2025, terutama untuk kinerja laba yang dihasilkan. Kinerja keuangan dalam Laporan Laba Rugi Triwulan II 2026 secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel II.15
Laba Rugi Triwulan II 2026

Rp (Juta)

Deskripsi	2025	2026			Rasio		Growth
	Realisasi TW II	RKAP	RKAP TW II	Realisasi TW II	6 = 5:3	7 = 5:4	
1	2	3	4	5	6 = 5:3	7 = 5:4	8 = (5-2):2
Total Pendapatan Usaha	2.013.618	4.754.390	2.078.026	2.079.030	43,73%	100,05%	3,25%
Beban Pegawai	1.018.056	2.162.883	1.124.715	1.069.248	49,44%	95,07%	5,03%
Beban Perlengkapan	7.090	32.468	25.285	9.487	29,22%	37,52%	33,80%
Beban Pemeliharaan	55.472	315.291	158.082	61.780	19,59%	39,08%	11,37%
Beban Utilitas	58.120	212.442	114.048	50.512	23,78%	44,29%	-13,09%
Beban Penyusutan	218.885	453.808	216.864	205.359	45,25%	94,69%	-6,18%
Beban Operasional Lain	-	-	-	167	-	-	-
Beban Umum	165.111	624.586	319.174	162.845	26,07%	51,02%	-1,37%
Beban Penurunan Nilai Piutang	(14.857)	15.642	7.821	41.757	266,96%	533,92%	-381,06%
Total Beban Usaha	1.507.877	3.817.120	1.965.989	1.601.156	41,95%	81,44%	6,19%
Laba (Rugi) Usaha	505.742	937.270	112.037	477.874	50,99%	426,53%	-5,51%
Pendapatan (Beban) Lainnya	119.691	158.418	78.555	141.321	89,21%	179,90%	18,07%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	625.432	1.095.688	190.592	619.195	56,51%	324,88%	-1,00%
(Manfaat) Beban Pajak Penghasilan	119.927	215.770	35.968	118.523	54,93%	329,52%	-1,17%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	505.506	879.918	154.624	500.672	56,90%	323,80%	-0,96%
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	505.506	879.918	154.624	500.672	56,90%	323,80%	-0,96%

Pendapatan usaha sampai dengan 30 Juni tahun 2026 terealisasi sebesar Rp2.079,03 Miliar atau lebih tinggi 0,05% dari target sebesar Rp2.078,03 Miliar dan tumbuh 3,25% dibandingkan realisasi Triwulan II 2025 sebesar Rp2.013,62 Miliar. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada **Sub Bab 2.1.3**, di mana capaian pendapatan usaha secara umum merupakan kontribusi atas pendapatan pada penerbangan *overflying*, yang disebabkan oleh implementasi *Realignment FIR SIN-JKT* sejak **21 Maret 2024 pukul 20.00 UTC**, serta pertumbuhan jumlah penerbangan global (baik penumpang maupun barang/kargo) terutama di wilayah Asia-Pasifik. Selain itu, peningkatan pendapatan yang berasal dari penerbangan *overflying* tersebut turut dipengaruhi oleh realisasi kurs transaksi di sepanjang Triwulan II 2026 yang lebih tinggi dibandingkan asumsi kurs yang digunakan dalam RKAP Perum LPPNPI 2026 sebesar Rp16.500,-, di mana rata-rata realisasi kurs transaksi bulanan di sepanjang Triwulan II 2026 sebesar Rp17.073,-. Di sisi lain, perusahaan juga memperoleh pendapatan yang berasal dari jasa lainnya terkait jasa konsultasi operasional bandara khusus sebesar Rp192 Juta terkait penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan navigasi penerbangan di bandar udara khusus.

Total beban usaha sampai dengan 30 Juni tahun 2026 terealisasi sebesar Rp1.601,16 Miliar atau lebih rendah 18,56% dari RKAP sebesar Rp1.965,99 Miliar, namun mengalami kenaikan sebesar 6,19% dibandingkan realisasi periode yang sama tahun 2025 sebesar Rp1.507,88 Miliar. Realisasi ini dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Beban pegawai, terealisasi sebesar Rp1.069,25 Miliar atau lebih rendah 4,93% dari targetnya sebesar Rp1.124,71 Miliar. Realisasi beban pegawai yang sedikit lebih

rendah dari targetnya tersebut secara umum dikarenakan kebijakan pengendalian biaya pegawai dari perusahaan dalam rangka pemenuhan tanggung jawab terhadap karyawan sesuai dengan *budget plan* Triwulan II 2026. Selain itu hal ini juga dipengaruhi oleh belum terealisasinya beban pegawai lain seperti sumbangan kelahiran, perkawinan dan kematian sesuai dengan anggaran yang direncanakan;

2. Beban perlengkapan, terealisasi sebesar Rp9,49 Miliar atau lebih rendah 62,48% dari targetnya sebesar Rp25,28 Miliar. Belum tercapainya penyerapan beban perlengkapan pada Triwulan II 2026 dipengaruhi oleh sejumlah beban yang belum terealisasi sesuai budget plan seperti beban perlengkapan kantor yang akan terserap pada periode berikutnya;
3. Beban pemeliharaan, terealisasi sebesar Rp61,78 Miliar atau lebih rendah 60,92% dari anggaran Triwulan II tahun 2026 sebesar Rp158,08 Miliar. Belum tercapainya penyerapan beban pemeliharaan pada periode Triwulan II diantaranya disebabkan oleh proses pengadaan yang masih berjalan, serta dipengaruhi juga oleh kegiatan atau program masih dalam proses penyelesaian hingga akhir periode Triwulan II sehingga belum dapat tercatat sebagai realisasi beban;
4. Beban Utilitas, terealisasi sebesar sebesar Rp50,51 Miliar atau lebih rendah 55,71% dari anggaran Triwulan II tahun 2026 sebesar Rp114,05 Miliar. Belum tercapainya penyerapan beban utilitas secara umum dikarenakan terdapat sejumlah layanan dan biaya langganan yang belum diterima nominal realisasi terkini. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh efisiensi pemanfaatan utilitas serta pengendalian konsumsi energi seperti melalui pengaturan AC Central yang secara otomatis padam saat jam kerja usai serta adanya pemeliharaan fasilitas navigasi yang terjadwal;
5. Beban penyusutan, terealisasi sebesar Rp205,36 Miliar atau lebih rendah 5,31% dari targetnya sebesar Rp216,86 Miliar. Hal ini secara umum disebabkan oleh belum terealisasinya sebagian investasi aset tetap sesuai target RKAP, sehingga aset yang direncanakan belum siap digunakan dan belum dapat disusutkan;
6. Beban Operasional Lain, terealisasi sebesar Rp167,21 Juta. Realisasi beban ini berasal dari akun beban usaha baru yang dibentuk untuk mengakomodir pencatatan biaya operasional atas penyelenggaraan layanan baru perusahaan pada Bandara Khusus. Oleh karena itu, beban tersebut belum dianggarkan dalam RKAP tahun 2026;
7. Beban umum, terealisasi sebesar Rp162,84 Miliar atau lebih rendah 48,98% dari anggarannya sebesar Rp319,17 Miliar. Hal ini disebabkan oleh sejumlah akun yang terealisasi lebih rendah dari targetnya seperti beban perjalanan dinas, beban diklat, beban rapat dan beban konsultan. Saat ini perusahaan tetap berupaya untuk melakukan efisiensi biaya dengan melakukan penghematan dari sisi pelaksanaan rapat dan perjalanan dinas Perusahaan; dan

8. Beban penurunan nilai piutang, terealisasi sebesar Rp41,76 Miliar lebih tinggi 533,92% dari proyeksi RKAP Triwulan II 2026 sebesar Rp7,82 Miliar, adapun peningkatan beban penurunan nilai piutang ini disebabkan oleh bertambahnya *aging* umur piutang di beberapa maskapai.

Mengacu pada realisasi pendapatan usaha dan beban usaha sampai dengan 30 Juni tahun 2026, Perum LPPNPI mencatat realisasi laba usaha sebesar Rp477,87 Miliar atau lebih baik dari target laba sebesar Rp112,04 Miliar. Secara *year-on-year* (yoy) realisasi laba usaha perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,51% dari realisasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp505,74 Miliar. Capaian laba usaha sampai dengan Triwulan II tahun 2026 tersebut secara umum dikarenakan tingkat penyerapan beban yang masih dibawah target.

Perusahaan mencatat perolehan laba komprehensif pada 30 Juni 2026 sebesar Rp500,67 Miliar atau lebih baik dari target laba sebesar Rp154,62 Miliar. Secara *year-on-year* (yoy) realisasi laba komprehensif perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,96% dari realisasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp505,51 Miliar. Selain dikarenakan tercapainya laba usaha, laba komprehensif sampai dengan Triwulan II tahun 2026 dikarenakan bertambahnya pendapatan lain-lain, yang berasal dari:

1. Pendapatan bunga giro, terealisasi sebesar Rp15,86 Miliar atau lebih tinggi 906,24% dari targetnya sebesar Rp1,75 Miliar, namun mengalami penurunan 13,38% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp18,31 Miliar. Realisasi tersebut terutama disebabkan oleh realisasi saldo kas dan bank yang lebih tinggi dari asumsi dalam RKAP, serta dinamika suku bunga yang terjadi selama periode berjalan, sehingga menghasilkan pendapatan bunga giro yang lebih besar;
2. Pendapatan bunga deposito, terealisasi sebesar Rp89,31 Miliar atau lebih tinggi 11,90% dibandingkan targetnya sebesar Rp79,81 Miliar dan mengalami kenaikan sebesar 4,04% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2025 sebesar Rp85,84 Miliar, serupa dengan pendapatan bunga giro, peningkatan pendapatan bunga deposito pada tahun 2026 tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya nilai kas dan bank yang diinvestasikan pada instrumen keuangan deposito;
3. Optimalisasi pemanfaatan aset, terealisasi sebesar Rp488,27 Juta atau lebih tinggi 37,23% dari targetnya sebesar Rp355,81 Juta dan lebih tinggi 41,62% dibandingkan realisasi periode yang sama tahun 2025 sebesar Rp344,78 Juta. Peningkatan realisasi tersebut terutama didorong oleh adanya kerja sama baru dalam pemanfaatan aset perusahaan yang mulai efektif selama periode berjalan, sehingga memberikan tambahan kontribusi terhadap pendapatan lain-lain perusahaan; dan
4. Pendapatan *advance/extend*, terealisasi sebesar Rp9,29 Miliar atau lebih tinggi 22,74% dari target 2026 sebesar Rp7,57 Miliar dan mengalami peningkatan sebesar 25,54% dibandingkan realisasi periode yang sama tahun 2025 sebesar Rp7,40 Miliar. Realisasi

pendapatan *advance/extend* yang lebih tinggi dari targetnya salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jadwal penerbangan maskapai di luar *Operating Hour* bandara.

2.7.3. Laporan Arus Kas

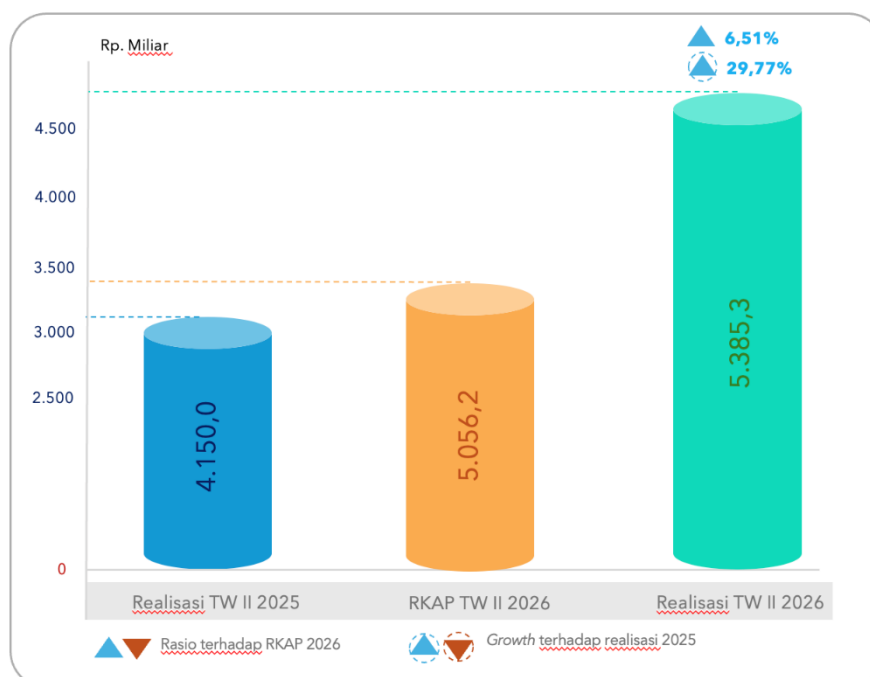
Semakin luasnya ruang udara yang dilayani oleh Perum LPPNPI memberikan dampak positif pada kondisi arus kas Perum LPPNPI. Perum LPPNPI mencatat nilai saldo kas akhir pada Triwulan II 2026 sebesar Rp5.385,33 Miliar atau lebih tinggi 6,51% dari target Triwulan II 2026 sebesar Rp5.056,24 Miliar dan mengalami peningkatan sebesar 29,77% dibandingkan realisasi Triwulan II 2025 sebesar Rp4.150,01 Miliar.

Tabel II.16
Laporan Arus Kas Triwulan II 2026

Deskripsi	2025	2026			Rasio		Growth
	Realisasi TW II	RKAP	RKAP TW II	Realisasi TW II	6 = 5:3	7 = 5:4	8 = (5-3):3
1	2	3	4	5	6 = 5:3	7 = 5:4	8 = (5-3):3
A Arus Kas dari Aktivitas Operasi							
1 Total Kas Masuk Aktivitas Operasi	2.504.585	5.812.954	2.617.266	2.576.350	44,32%	98,44%	2,87%
2 Total Kas Keluar Aktivitas Operasi	(1.873.313)	(4.508.653)	(2.296.128)	(2.090.953)	46,38%	91,06%	11,62%
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	631.272	1.304.301	321.138	485.397	37,22%	151,15%	-23,11%
B Arus Kas dari Aktivitas Investasi							
1 Total Kas Masuk Aktivitas Investasi	147.987	-	-	-	-	-	-
2 Total Kas Keluar Aktivitas Investasi	(81.680)	(769.380)	(278.221)	(296.792)	38,58%	106,67%	263,36%
* 3 Total Kas yang Dipisahkan Penggunaannya	44.670	238.201	95.724	275.599	115,70%	287,91%	516,96%
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	110.977	(531.179)	(182.497)	(21.194)	3,99%	11,61%	-119,10%
C Arus Kas dari Aktivitas Keuangan							
1 Total Kas Masuk Aktivitas Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
2 Total Kas Keluar Aktivitas Keuangan	(3.469)	(7.931)	(4.035)	(4.142)	52,23%	102,65%	19,40%
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Keuangan	(3.469)	(7.931)	(4.035)	(4.142)	52,23%	102,65%	19,40%
Surplus (Defisit)	738.780	765.191	134.606	460.062	60,12%	341,78%	-37,73%
Pengaruh Perubahan Kurs	(941)	-	-	3.636	-	-	-486,37%
Saldo Kas Awal	3.412.175	4.921.633	4.921.633	4.921.633	100,00%	100,00%	44,24%
Saldo Kas Akhir	4.150.013	5.686.824	5.056.240	5.385.331	94,70%	106,51%	29,77%

* Pada tahun 2026 dilakukan realokasi anggaran dari Kas Masuk Aktivitas Investasi menjadi Kas yang Dibatasi Penggunaannya, menyesuaikan dengan update pencatatan penggunaan dana PMN dalam laporan arus kas perusahaan.

Grafik II.8
Perbandingan Saldo Kas Akhir Triwulan II 2026 Terhadap Target dan Realisasi Triwulan II 2025



Saldo kas akhir Triwulan II 2026 Perusahaan mengalami surplus sebesar Rp460,06 Miliar, yang secara umum diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, di mana capaian kas masuk operasi pada Triwulan II 2026 lebih tinggi dibandingkan capaian kas keluar operasi. Kas masuk operasi Triwulan II 2026 terealisasi sebesar Rp2.576,35 Miliar atau lebih rendah 1,56% dari targetnya sebesar Rp2.617,27 Miliar dan tumbuh 2,87% dari realisasi pada Triwulan II 2025 sebesar Rp2.504,58 Miliar.

Sampai dengan Triwulan II 2026 tidak terdapat realisasi kas masuk dari aktivitas investasi. Selanjutnya, Kas yang Dipisahkan Penggunaannya terealisasi sebesar Rp275,60 miliar, atau 287,91% dari target Triwulan II sebesar Rp95,72 miliar. Realisasi tersebut merupakan dana yang bersumber dari PMN dan ditempatkan pada rekening khusus (*restricted account*). Dana tersebut akan dipindahkan ke rekening operasional perusahaan apabila terdapat pembayaran atas investasi yang dibiayai melalui PMN, sehingga pada periode yang sama akan terealisasi sebagai Kas Keluar dari Aktivitas Investasi. Disisi lain kas keluar investasi pada periode Triwulan II 2026 terealisasi sebesar Rp296,79 Miliar atau 106,67% dari targetnya sebesar Rp278,22 Miliar. Realisasi kas keluar investasi Triwulan II 2026 tersebut digunakan untuk pembayaran investasi yang dibiayai dari sumber dana internal perusahaan maupun dibiayai oleh PMN. Pembayaran tersebut merupakan bagian dari penyelesaian kontrak yang telah berlangsung sejak periode sebelumnya, sehingga secara kumulatif hingga Triwulan II 2026 progres pembayaran investasi yang dibiayai oleh PMN telah mencapai 95%, meliputi:

- a. Pembayaran Pekerjaan Pengadaan dan Penggantian Fasilitas ATM (ATC System) di Wilayah Ruang Udara Barat / Program New JATSC;
- b. Pembayaran Pekerjaan Peralatan Utama dan Konstruksi Bangunan di Medan;
- c. Pembayaran Pekerjaan Peralatan Utama dan Konstruksi Bangunan di Pontianak; dan
- d. Pembayaran Pekerjaan Pengadaan dan Penggantian Fasilitas ATM (ATC System) untuk pekerjaan peralatan utama Modernisasi Fasilitas Pelayanan APP, serta pembayaran atas pekerjaan konstruksi dan bangunan di Balikpapan.

Kas keluar dari aktivitas keuangan/pendanaan pada Triwulan II 2026 terealisasi sebesar Rp4,14 Miliar atau 102,65% dari yang dianggarkan sebesar Rp4,03 Miliar, serta meningkat 19,40% dibandingkan realisasi pada Triwulan II 2025 sebesar Rp3,47 Miliar. Kas keluar dimaksud digunakan untuk pembayaran atas sewa aset hak guna sesuai PSAK 116.